



Analisis Kelayakan dan Persepsi Pengunjung Terhadap Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam (ODTWA) Pantai Lon Malang Kabupaten Sampang

Triana Setiyarini^{1*}, Yustina Chrismardani²

^{1,2} Universitas Trunojoyo Madura

* E-mail Korespondensi: triana.setiyarini@trunojoyo.ac.id

Information Article

History Article

Submission: 11-01-2024

Revision: 04-02-2024

Published: 10-02-2024

DOI Article:

10.24905/permana.v15i2.350

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui tingkat kelayakan dan persepsi pengunjung terhadap Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam (ODTWA) Pantai Lon Malang Kabupaten Sampang. Metode penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif karena mendeskripsikan suatu kondisi tingkat kelayakan dan persepsi pengunjung secara obyektif berdasarkan angka. Metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terhadap 3 informan untuk mendapat informasi terkait kelayakan ODTWA dan kuesioner untuk mendapatkan data persepsi pengunjung. Sampel untuk tujuan analisis persepsi pengunjung adalah sebanyak 100 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pantai Lon Malang layak untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata. ODTWA secara rata-rata mendapat penilaian “Baik”. Artinya pengunjung mempersepsikan Pantai Lon Malang sebagai pantai yang indah, bersih, nyaman dan aman. Implikasi penelitian bagi pemerintah dan pengelola adalah lebih meningkatkan tingkat kelayakan dan persepsi pengunjung menjadi “Sangat Layak” dan “Sangat Baik” misalnya dengan membangun *homestay* di lokasi wisata, tersedianya kuliner khas Sampang, sentra batik Sampang, dan pengelolaan sampah yang lebih sistematis dengan melibatkan pengelola, komunitas UKM dan pengunjung wisata Pantai Lon Malang.

Kata Kunci: ODTWA, analisis kelayakan, persepsi pengunjung

ABSTRACT

The aim of the study was to determine the level of feasibility and visitors' perceptions of Natural Tourism Objects and Attractions (ODTWA) Lon Malang Beach, Sampang Regency. The research method uses descriptive quantitative because it describes a condition of feasibility level and visitors' perceptions objectively based on numbers. The data collection method was carried out through interviews with 3 informants to obtain information re-

Acknowledgment



garding the feasibility of ODTWA and questionnaires to obtain data on visitor perceptions. The sample for the purpose of analyzing visitor perceptions is 100 respondents. The results of the study indicate that Lon Malang Beach is feasible to be developed as a tourist destination. On average, ODTWA received a "Good" rating. This means that visitors perceive Lon Malang Beach as a beautiful, clean, comfortable and safe beach. The research implication for the government and managers is to further increase the level of eligibility and visitor perceptions to become "Very Eligible" and "Very Good" for example by building homestays at tourist sites, providing Sampang culinary specialties, Sampang batik centers, and more systematic waste management involving managers, the SMEs community and tourism visitors to Lon Malang Beach.

Keywords: *ODTWA, feasibility analysis, visitor perception*

© 2024 Published by Permana. Selection and/or peer-review under responsibility of Permana

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu industri yang paling penting di dunia dan memainkan peran kunci dalam pembangunan dan daya saing daerah. Sejak tahun 1995, sektor pariwisata tumbuh rata-rata 4,1% dan diperkirakan mencapai 1,56 miliar kedatangan internasional per tahun selama 25 tahun ke depan (Loi et al., 2017). Destinasi wisata Pulau Madura memiliki nilai jual luar biasa, namun belum dikelola dengan baik. Padahal dengan wisata, dapat memakmurkan masyarakat. Jika dikembangkan, dikelola, dan dikemas dengan baik, kemungkinan besar akan banyak diminati oleh para wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara. Apalagi ditunjang dengan adanya Jembatan Suramadu dan lapangan terbang Trunojoyo Sumenep (Kominfo.jatimprov, 2015).

Wisata bahari dan pesisir adalah salah satu kawasan industri pariwisata dunia yang berkembang pesat (Hall, 2001). Salah satu destinasi wisata pantai di Pulau Madura yang memiliki nilai jual luar biasa adalah Pantai Lon Malang. Pantai ini letaknya ada di sisi utara pulau Madura tepatnya di Jalan Raya Batu Lengger Timur, Bira Tengah, Sukobana, Kabupaten Sampang. Meskipun telah ada pengelolaan destinasi wisata di Pantai Lon Malang yang dilakukan oleh pemerintah, belum menjamin tempat wisata tersebut dikatakan layak. Maka penelitian ini penting untuk dilakukan karena belum ada penelitian sebelumnya yang mengkaji kelayakan Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam (ODTWA) di Pantai Lon Malang.

litian yang dilakukan oleh Rukmana et al., hanya mengkaji potensi wisata pantai Kabupaten Sampang di tiga pantai yaitu Pantai Camplong, Pantai Toroan, dan Pantai Nepa (Rukmana et al., 2013). Pantai Lon Malang tidak disertakan karena baru dibuka pada tahun 2017. Dengan mengetahui potensi kelayakan suatu obyek wisata, maka dapat diketahui permasalahan tentang layak tidaknya suatu obyek wisata dapat dikembangkan. Adapun area yang dicakup oleh studi daya tarik wisata dapat dikelompokkan menjadi lima sub-area: (1) valorisasi dan penilaian daya tarik, (2) fitur, persepsi, dan perilaku khas pengunjung, (2) analisis kualitas dan fitur daya tarik produk, (4) manajemen travel pariwisata (Nowacki & Biuro Turystyki Aktywnej Active, 2013).

Pengembangan destinasi wisata tidak hanya berdasarkan sudut pandang pihak pengelola wisata tetapi juga perlu memperhatikan persepsi wisata dari perspektif wisatawan. Salah satu masalah terpenting dari destinasi wisata adalah menjaga wisatawan agar datang kembali. Berbagai macam fasilitas yang dikembangkan dengan baik tidak hanya berguna untuk dibuat tujuan lebih menarik tetapi juga berkontribusi untuk meningkatkan kepuasan wisatawan yang disebabkan oleh peningkatan kualitas berbasis infrastruktur (Murphy et al., 2000). Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian untuk menilai persepsi pengunjung Pantai Lon Malang pada berbagai elemen.

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui tingkat kelayakan dan persepsi pengunjung terhadap Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam (ODTWA) Pantai Lon Malang. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangsih data dan sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan dan memutuskan kebijakan terkait pengelolaan kawasan tersebut.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian berada di Jl. Raya Batu Lenger, Batu Lenger Timur, Bira Tengah, Kec. Sokobanah, Kabupaten Sampang, Jawa Timur 69262. Pendekatan yang digunakan adalah metode penelitian survei dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer didapat melalui hasil wawancara terstruktur dengan pihak yang terkait dengan obyek wisata Pantai Lon Malang (Direktur Bumdes, Sekretaris Bumdes dan anggota Pokdarwis) dan pengumpulan kuesioner pengunjung Pantai Lon Malang. Sedangkan data sekunder adalah

data yang dikumpulkan oleh pihak lain, yaitu pedoman kriteria dan pembobotan ODTWA Dirjen PHKA 2003, literatur, berita daring dan jurnal terkait.

Analisis Kelayakan Potensi Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam (ODTWA)

Variabel penelitian untuk identifikasi potensi kelayakan Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam (ODTWA) dianalisis menggunakan metode skoring berdasarkan pada pedoman identifikasi ADO-ODTWA Dirjen PHKA (2003) seperti Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Variabel Dan Bobot ODTWA

Variabel	Bobot
Daya Tarik	6
Aksesibilitas	5
Pengelolaan dan pelayanan	4
Akomodasi	3
Sarana dan Prasarana	3
Ketersediaan air bersih	6

Sumber: ODTWA Dirjen PHKA (2003)

Analisis data kelayakan obyek dan daya tarik wisata alam dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S = N \times B$$

Keterangan:

S = skor/nilai suatu kriteria

N = jumlah nilai unsur-unsur dalam kriteria

B = bobot nilai

Skor yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan skor total suatu kriteria. Skor yang diperoleh dari setiap variabel akan ditentukan tingkat kelayakannya menggunakan rumus interval yaitu:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor maksimum} - \text{Skor minimum}}{3}$$

Analisis Persepsi Pengunjung

Populasi dalam penelitian ini adalah pengunjung Pantai Lon Malang. Frankel dan Wallen dalam Amiyani menyarankan besar sampel minimum untuk penelitian deskriptif sebanyak 100. Maka, berdasarkan teori tersebut sampel yang menjadi acuan oleh peneliti

sebanyak 100 responden (Amiyani, 2016). Metode pengambilan sampel adalah *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive*. Oleh karena itu, sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yaitu responden pernah mengunjungi Pantai Lon Malang maksimal 3 bulan terakhir dan berusia minimal 17 tahun.

Data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian terkait dengan persepsi pengunjung terhadap Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam Pantai Lon Malang dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menggunakan Skala Likert dengan 5 (lima) alternatif jawaban yaitu: Sangat Baik bernilai 5 (lima); Baik bernilai 4 (empat); Cukup Baik bernilai 3 (tiga); Kurang Baik bernilai 2 (dua); dan Tidak Baik bernilai 1 (satu). Data yang diperoleh dari pengumpulan kuesioner, kemudian diolah menggunakan rumus rata-rata ideal (M_i) dan standar deviasi (S_{di}) dan selanjutnya diklasifikasikan ke dalam 5 kategori (Arikunto, 2010), yaitu: 1) Kategori sangat baik: $\geq (M_i + 1,5 S_{di})$; 2) Kategori baik: $(M_i + 0,5 S_{di}) \leq (M_i + 1,5 S_{di})$; 3) Kategori cukup baik: $(M_i - 0,5 S_{di}) \leq (M_i + 0,5 S_{di})$; 4) Kategori kurang baik: $(M_i - 1,5 S_{di}) \leq (M_i - 1,5 S_{di})$; 5) Kategori tidak baik: $< (M_i - 1,5 S_{di})$.

Untuk mencari skor rata-rata ideal (M_i) dan standar deviasi (S_{di}) digunakan rumus:

$$M_i = \frac{1}{2} (\text{Nilai ideal maksimum} + \text{Nilai ideal minimum})$$

$$S_{di} = \frac{1}{6} (\text{Nilai ideal maksimum} - \text{Nilai ideal minimum}).$$

Data yang telah diolah selanjutnya dianalisis secara deskriptif.

HASIL

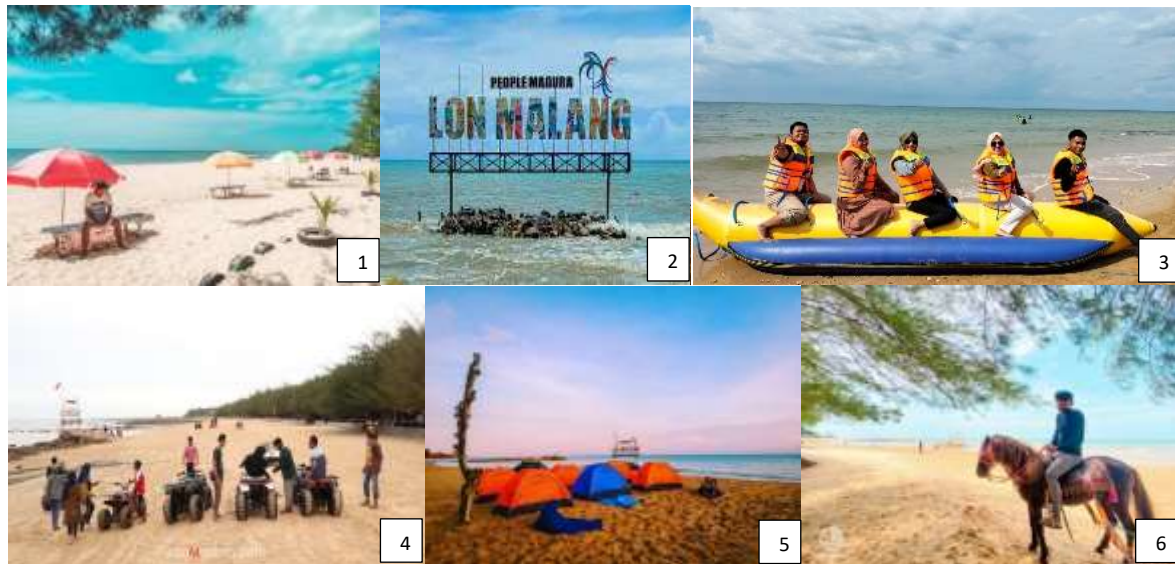
Kondisi Geografis Pantai Lon Malang

Pantai Lon Malang terletak Jl. Raya Batu Lenger, Batu Lenger Timur, Bira Tengah, Kec. Sokobanah, Kabupaten Sampang, Jawa Timur 692622. Pantai Lon Malang terletak di pesisir utara Desa Bira Tengah yang artinya pantai di tengah. Desa Bira Tengah terletak di dataran rendah yang batas utara berbatasan langsung dengan Lembah Madura dengan ketinggian 36 m di atas permukaan laut, dan 11,29 km.

Fasilitas dan Atraksi Wisata

Setelah 3 tahun lebih sudah dibuka untuk umum tentunya pantai Lon Malang memiliki banyak fasilitas yang sudah disiapkan oleh pihak pengelola: ATM, Toilet Dan Kamar Mandi Umum, Musholla, Persewaan Alat, Selfie Area, Cafe dan Warung Penjual Makanan dan Minuman, serta Wifi Area. Pantai Lon Malang buka jam 07.00 dan tutup jam 17.30.

Atraksi wisata yang ditawarkan ialah: Speed Boat dan Banana Boat, All Terrain Vehicle (ATV), berkemah, berkuda, dan ritual budaya petik laut.



Gambar 1. Suasana Pantai Lon Malang: Pinggir Pantai (1), Spot Foto (2), Banana Boat (3), Berkendara ATV (4), Berkemah (5) dan Berkuda (6)

Sumber: data sekunder (2023)

Analisis Kelayakan Potensi Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam

Masing-masing obyek dan daya tarik wisata alam Pantai Lon Malang, mempunyai nilai yang akan menunjukkan seberapa besar dan kuat kawasan tersebut layak untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata pantai. Penilaian terhadap komponen daya tarik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Penilaian Terhadap Daya Tarik Pantai Lon Malang

No	Unsur/Sub Unsur	Bobot	Nilai	Skor Total *
1	Keindahan Pantai	6	30	180
2	Keselamatan/keamanan pantai	6	25	150
3	Variasi kegiatan	6	30	180
4	Kebersihan lokasi obyek wisata	6	25	150
5	Jenis dan warna pasir	6	25	150
6	Kenyamanan	6	30	180
7	Lebar pantai (diukur waktu surut terendah)	6	15	90
Skor total			180	1.080

Keterangan: * Hasil kali antara bobot dengan nilai

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan Tabel 2 di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel daya tarik memiliki nilai skor total 1.080. Unsur keindahan pantai, variasi kegiatan dan kenyamanan memiliki

nilai tertinggi (30) yang mengindikasikan ketiga unsur tersebut memenuhi batas maksimal kriteria ODTWA.

Tabel 3. Hasil Penilaian Terhadap Komponen Aksesibilitas

No	Unsur/Sub unsur	Bobot	Nilai	Skor total *
1	Kondisi dan jarak jalan darat dari ibu kota propinsi	5	60	300
2	Waktu tempuh dari ibu kota propinsi	5	25	125
Skor total			85	425

Keterangan : * Hasil kali antara bobot dengan nilai

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 3 di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel aksesibilitas memiliki nilai skor total 425. Unsur kondisi dan jarak jalan darat dari ibu kota propinsi memiliki nilai 60 yang mengindikasikan kondisi jalan adalah baik dengan jarak kurang lebih 110,3 km dari Surabaya.

Tabel 4. Hasil Penilaian Terhadap Pengelolaan Dan pelayanan

No	Unsur/Sub unsur	Bobot	Nilai	Skor total *
1	Pengelolaan	4	30	120
2	Kemampuan berbahasa	4	20	80
3	Pelayanan pengunjung	4	30	120
Skor total			80	320

Keterangan: * Hasil kali antara bobot dengan nilai

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan Tabel 4 di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel pengelolaan dan pelayanan memiliki nilai skor total 320. Unsur pengelolaan dan pelayanan pengunjung memiliki nilai 30 yang mengindikasikan kedua unsur memenuhi semua kriteria ODTWA.

Tabel 5. Hasil Penilaian Akomodasi

No	Unsur/Sub unsur	Bobot	Nilai	Skor total *
1	Jarak penginapan ke pantai	3	30	90
2	Jumlah kamar	3	10	30
Skor total			40	120

Keterangan: * Hasil kali antara bobot dengan nilai

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan Tabel 5 di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel akomodasi memiliki nilai skor total 120. Unsur jarak penginapan ke pantai memiliki nilai 30 yang mengindikasikan jarak homestay ke pantai kurang dari 1 km.

Tabel 6. Hasil Penilaian Terhadap Sarana Dan Prasarana Penunjang

No	Unsur/Sub unsur	Bobot	Nilai	Skor total *
1	Prasarana	3	30	90
2	Sarana	3	30	90
Skor total			100	180

Keterangan: *Hasil kali antara bobot dengan nilai

Sumber: Data Primer (2022)

Berdasarkan Tabel 6 di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel sarana dan prasarana memiliki nilai skor total 180. Kedua unsur memiliki nilai 30 yang mengindikasikan banyaknya jumlah sarana dan prasarana melebihi 4 macam.

Tabel 7. Hasil Penilaian Terhadap Ketersediaan Air Bersih

No	Unsur/Sub unsur	Bobot	Nilai	Skor total *
1	Volume	6	30	180
2	Jarak Lokasi Air Bersih Terhadap Lokasi Obyek	6	30	180
3	Dapat tidaknya air dialirkan ke obyek	6	25	150
4	Kelayakan dikonsumsi	6	25	150
Skor total			110	660

Keterangan: *Hasil kali antara bobot dengan nilai

Sumber: Data Primer (2022)

Berdasarkan Tabel 7 di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel ketersediaan air bersih memiliki nilai skor total 660. Unsur volume dan jarak lokasi air bersih terhadap lokasi obyek memiliki nilai 30 yang mengindikasikan volume air banyak dan jaraknya kurang dari 1 km menuju obyek.

Hasil penilaian yang di dapatkan kemudian di analisis untuk penilaian apakah kawasan Wisata Alam Pantai Lon Malang layak, belum layak atau tidak layak untuk dikembangkan. Hasil penilaian terhadap komponen - komponen di kawasan Wisata Alam Pantai Lon Malang dapat dilihat pada Tabel 8:

Tabel 8. Hasil Penilaian Obyek Dan Daya Tarik Wisata Alam Pantai Lon Malang

Variabel	Skor Maks	Skor Min	Interval*	Kriteria Kelayakan**	Skor Total***	Ket
Daya Tarik	1260	420	280	Layak : 980 - 1260	1080	Layak
				Belum Layak: 700 - 980		
				Tidak Layak : < 700		
Aksesibilitas	550	100	150	Layak : 400 - 550	425	Layak
				Belum Layak : 250 - 400		
				Tidak Layak : < 250		

Variabel	Skor Maks	Skor Min	Interval*	Kriteria Kelayakan**	Skor Total***	Ket
Pengelolaan dan pelayanan	360	120	80	Layak : 280 - 360 Belum Layak : 200 - 280 Tidak Layak : < 200	320	Layak
Akomodasi	180	60	40	Layak : 140 - 180 Belum Layak : 100 - 140 Tidak Layak : < 100	120	Belum Layak
Sarana dan Prasarana	180	60	80	Layak : 100 - 180 Belum Layak : 20 - 100 Tidak Layak : < 20	180	Layak
Ketersediaan air bersih	720	240	160	Layak : 560 - 720 Belum Layak : 400 - 560 Tidak Layak : < 400	660	Layak

Keterangan: * Skor maksimum kurang skor minimum bagi tiga

** Kriteria kelas kelayakan berdasarkan interval

*** Skor tertinggi untuk setiap kriteria

Sumber: Data Primer (2022)

Berdasarkan Tabel 8 di atas, dapat disimpulkan bahwa Sebagian besar variabel ODT-WA adalah layak untuk dikembangkan, kecuali variabel akomodasi yang mendapat penilaian belum layak. Hal ini disebabkan jumlah *homestay* yang berada di sekitar Pantai Lon Malang hanya ada tiga buah *homestay* saja dengan masing-masing terdiri dari tiga kamar sehingga total terdapat 9 kamar. Menurut kriteria ODTWA, nilai terbaik apabila jumlah kamar melebihi 100 buah.

Analisis Persepsi Pengunjung

Hasil perhitungan respon pengunjung terhadap Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam Pantai Lon Malang seperti yang ditampilkan pada Tabel 9. Dari Tabel 9 tersebut dapat diketahui bahwa indikator keindahan pantai, tidak ada pengaruh permukiman, tidak banyak gangguan binatang dan bebas racun mendapat penilaian “Sangat Baik”. Indikator tidak ada sumber pencemaran lain, kebersihan toilet umum terjaga, tidak ada vandal (coret-core), bebas kebisingan, suasana di pantai Lon Malang nyaman, tidak ada kepercayaan yang mengganggu, dan tidak ada gangguan manusia, mendapat penilaian “Baik”.

Tabel 9. Hasil Respon Pengunjung Terhadap Obyek Dan Daya Tarik Wisata Alam Pantai Lon Malang

* Jumlah jawaban responden X nilai skor



No	VARIABEL	INDIKATOR	5	4	3	2	1	SKOR	HASIL
1	Keindahan	Keindahan pantai	33	43	23	1	0		
			165*	172	69	2	0	408	Sangat Baik
		Keunikan pantai	11	35	33	15	6		
			55	140	99	30	6	330	Cukup Baik
		Skor Total							738
	Skor Rata-rata							369	Baik
2	Kebersihan	Sekitaran pantai bersih dan terjaga	10	30	32	16	12		
			50	120	96	32	12	310	Cukup Baik
		Tidak ada pengaruh permukiman	45	42	13	0	0		
			225	168	39	0	0	432	Sangat Baik
		Tidak ada sumber pencemaran lain	12	50	34	4	0		
			60	200	72	8	0	340	Baik
		Kebersihan fasilitas toilet umum	29	46	21	4	0		
			145	184	63	8	0	400	Baik
		Skor Total							1.482
	Skor Rata-rata							370,5	Baik
3	Kenyamanan	Tidak ada gangguan manusia	20	41	30	7	2		
			100	164	90	14	2	370	Baik
		Tidak ada vandal (coret-core)	29	36	30	5	0		
			145	144	90	10	0	389	Baik
		Bebas kebisingan	14	41	37	7	1		
			70	164	111	14	1	360	Baik
		Tidak banyak gangguan binatang	35	51	14	0	0		
			175	204	42	0	0	421	Sangat Baik
		Tidak ada sampah (bebas bau)	8	20	34	16	22		
			40	80	102	32	22	276	Cukup Baik
		Suasana pantai nyaman	18	36	35	10	1		
			90	144	105	20	1	360	Baik
	Skor Total							2.176	
	Skor Rata-rata							362,7	Baik

4	Keamanan	Bebas racun	43	44	12	1	0			
			215	176	36	2	0	429	Sangat Baik	
		Tidak ada kepercayaan yang mengganggu	14	51	28	5	2			
			70	204	84	10	2	370	Baik	
		Tidak ada gangguan manusia	17	42	27	10	4			
			85	168	81	20	4	358	Baik	
		Skor Total							1.157	
		Skor Rata-rata							385,7	Baik

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 9 di atas, indikator keunikan pantai, sekitaran pantai bersih dan terjaga, dan tidak ada sampah (bebas bau), mendapat penilaian “Cukup Baik”. Secara umum, dapat disimpulkan bahwa keempat variabel persepsi pengunjung yaitu keindahan, kebersihan, kenyamanan dan keamanan, rata-rata mendapat penilaian “Baik”. Artinya pengunjung menilai Pantai Lon Malang dirasa indah, bersih, nyaman dan aman.

PEMBAHASAN

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menyimpulkan bahwa dari tiga pantai di Kabupaten Sampang, yaitu pantai Camplong, Toroan, dan Nepa, kurangnya sarana dan prasarana merupakan permasalahan dari ketiga pantai (Rukmana et al., 2013), sedangkan berdasarkan hasil penelitian di pantai Lon Malang, tidak terdapat masalah di sarana dan prasarana karena termasuk kategori layak untuk dikembangkan sebagai tempat wisata. Tetapi penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Mapa et al di mana permasalahan kelayakan di tempat wisata adalah akomodasi dan dikategorikan belum layak dalam pengembangan tempat wisata. Meskipun demikian, ketersediaan air bersih memiliki nilai tinggi yang menjadi salah satu kekuatan utama kelayakan tempat wisata (Mapa et al., 2018).

Untuk mengembangkan kelayakan wisata pantai, perlu dikaji melalui sudut pandang pengunjung atau wisatawan baik lokal maupun mancanegara untuk menilai obyek dan daya tarik apa saja yang membuat mereka berminat untuk mengunjungi Pantai Lon Malang. Berdasarkan hasil analisis persepsi pengunjung, rata-rata semua variabel persepsi dinilai baik. Tetapi ada beberapa indikator yang perlu mendapat perhatian karena hanya dinilai “Cukup Baik” yaitu indikator keunikan pantai, kebersihan fasilitas toilet umum, dan tidak ada gang-



guan manusia (kenyamanan). Pemerintah dan pengelola perlu menggali lebih jauh potensi keunikan destinasi wisata Pantai Lon Malang yang membuatnya berbeda dengan destinasi wisata lain yang sejenis. Misalnya dengan menampilkan kuliner khas Sampang, serta minat wisata khusus seperti kegiatan membatik. Kebersihan pantai dan masalah sampah juga perlu mendapat perhatian lebih, terutama pada saat ramai pengunjung. Pengelolaan sampah tidak hanya tanggungjawab pengelola dan pemilik UKM tetapi juga tanggungjawab pengunjung untuk sama-sama menjaga kebersihan pantai. Hal senada diungkapkan oleh Brouwer et al bahwa fitur unik dari ekosistem, aktivitas laut dan pesisir serta kebersihan laut dan pantai menarik banyak wisatawan, baik lokal maupun internasional (Brouwer et al., 2017).

SIMPULAN

Objek dan Daya Tarik Wisata Alam (ODTWA) Pantai Lon Malang secara umum layak untuk dapat dikembangkan sebagai destinasi wisata pantai. Hal tersebut tercermin dalam variabel daya tarik, aksesibilitas, pengelolaan dan pelayanan, sarana dan prasarana serta ketersediaan air bersih yang digolongkan ke dalam kriteria layak sebagai destinasi wisata pantai. Hanya satu kriteria yaitu akomodasi yang memiliki nilai agak rendah sehingga belum layak digunakan sebagai fasilitas tempat wisata. Sedangkan dari sudut pandang pengunjung, persepsi pengunjung terhadap ODTWA Pantai Lon Malang dinilai “Baik”, artinya ODTWA Pantai Lon Malang dirasa indah, bersih, aman, dan nyaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiyani, R. (2016). *Teknik Sampling*. UNY.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Brouwer, R., Hadzhiyska, D., Ioakeimidis, C., & Ouderorp, H. (2017). The social costs of marine litter along European coasts. *Ocean and Coastal Management*, 138, 38–49. <https://doi.org/10.1016/j.ocecoaman.2017.01.011>
- Carvajal Endara, E. A., Batallas González, I. D., Almeida Yépez, S. E., & Calderón Aconda, V. Y. (2018). “Feasibility study for a recreational Tourist Center.” *SATHIRI*, 13(1), 292. <https://doi.org/10.32645/13906925.538>
- Cooper, Fketcher, J., Gilbert, D., & Wanhill, S. (1995). *Tourism, Principles and Practise*. Logman.
- Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam. (2003). *Pedoman Analisis Daerah Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA)*.



- Fatmaningtyas, T., Renwarin, D. M. H., & Beljai, M. (2016). Analisis Kelayakan Sumber Air Panas Sebagai Obyek Wisata Alam Di Kabupaten Manokwari Selatan. *Jurnal Kehutanan Papuasiasia*, 2(2), 7–17.
- Fikri, M., Ansori, F., Nisa, K., Asysyifa, D., & Kehutanan, J. (2020). ANALISIS KELAYAKAN OBJEK WISATA AIR TERJUN SERATAK DI DESA TELUK MESJID KABUPATEN KOTABARU KALIMANTAN SELATAN Analyze feasibility Tourism Object of Seratak's Waterfall in Desa Teluk Mesjid District Kotabaru South Kalimantan. In *Jurnal Sylva Scientiae* (Vol. 03, Issue 2).
- Gnanapala, A., & Athula Gnanapala, W. K. (2015). Tourists Perception and Satisfaction: Implications for Destination Management MBA-FGS View project CESTour EU Project View project Tourists Perception and Satisfaction: Implications for Destination Management. In *American Journal of Marketing Research* (Vol. 1, Issue 1). <http://www.aiscience.org/journal/ajmr><http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>
- Gu, X., Hunt, C. A., Jia, X., & Niu, L. (2022). Evaluating Nature-Based Tourism Destination Attractiveness with a Fuzzy-AHP Approach. *Sustainability (Switzerland)*, 14(13). <https://doi.org/10.3390/su14137584>
- Hadijah Putri, Andi Chairil Ichsan, & Budhy Setiawan. (2020). The Potential Study Of Segenter Waterfall As A Tourist Destination In The Tahura Nuraksa. *Journal of Sylva Indonesiana*, 3(02), 97–106. <https://doi.org/10.32734/jsi.v3i02.2850>
- Hall, C. M. (2001). Trends in ocean and coastal tourism: The end of the last frontier? *Ocean and Coastal Management*, 44(9–10), 601–618. [https://doi.org/10.1016/S0964-5691\(01\)00071-0](https://doi.org/10.1016/S0964-5691(01)00071-0)
- Kominfo.jatimprov. (2015, June 9). *Angkat Potensi Daya Tarik, Destinasi Pariwisata Madura Perlu Dikelola Maksimal.*
- Loi, L. T. I., So, A. S. I., Lo, I. S., & Fong, L. H. N. (2017). Does the quality of tourist shuttles influence revisit intention through destination image and satisfaction? The case of Macao. *Journal of Hospitality and Tourism Management*, 32, 115–123. <https://doi.org/10.1016/j.jhtm.2017.06.002>
- Mapa, N. H., Hardiansyah, G., & Siahaan, S. (2018). *PENILAIAN POTENSI OBJEK DAYA TARIK WISATA ALAM RIAM ENSILING DI DESA LUMUT KECAMATAN TOBA KABUPATEN SANGGAU (Potential Assesment of Tourist Natural Attraction Riam Ensiling In Lumut Village Toba sub District Sanggau Reggency)* (Vol. 6, Issue 1).
- Muhsin, M., Sumanto, A., & Rahmawati, F. (2020). FEASIBILITY STUDY ON SUSTAINABLE NATURAL TOURISM IN BAJULMATI NATURAL TOURISM AREA. *International Journal of Business, Economics and Law*, 21(5), 47–52.



- Murphy, P., Pritchard, M. P., & Smith, B. (2000). The destination product and its impact on traveller perceptions. *Tourism Management*, 21(1), 43–52. [https://doi.org/10.1016/S0261-5177\(99\)00080-1](https://doi.org/10.1016/S0261-5177(99)00080-1)
- Nowacki, M. (kultura fizyczna), & Biuro Turystyki Aktywnej Active, M. Nowacki. (2013). *The determinants of satisfaction of tourist attractions' visitors*. Active.
- Rajesh, R. (2013). *Impact of Tourist Perceptions, Destination Image and Tourist Satisfaction on Destination Loyalty: A Conceptual Model Destination Loyalty View project Hospitality Management View project Impact of Tourist Perceptions, Destination Image and Tourist Satisfaction on Destination Loyalty: A Conceptual Model*. 11, 67–78. <https://doi.org/10.25145/j.pasos.2013.11.039>
- Rukmana, C., Armono, H. D., & Wahyudi. (2013). Studi Potensi Obyek Wisata Pantai Di Kabupaten Sampang. *Jurnal Teknik POMITS*, 2, No 1.
- Sheppard, S. R. J. (2005). Landscape visualisation and climate change: The potential for influencing perceptions and behaviour. *Environmental Science and Policy*, 8(6), 637–654. <https://doi.org/10.1016/j.envsci.2005.08.002>